

---

**PENGELOLAAN MUSEUM BAHARI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI  
JAKARTA****Oleh****Rizki Nurul Nugraha<sup>1)</sup>, Prili Diana Rosa<sup>2)</sup>****<sup>1,2</sup>Universitas Nasional****Jl. Sawo Manila No.61, Rt14/Rw 7, Pejaten Barat, Kec. Ps. Minggu****E-mail: [rizki.nurul@civitas.unas.ac.id](mailto:rizki.nurul@civitas.unas.ac.id), [prilidrosa@gmail.com](mailto:prilidrosa@gmail.com)****Abstract**

Tourism development in an area must be given more attention because tourism development will determine the future of tourism itself and for the welfare of the surrounding community. Telaga Arwana Cibubur is a tourist destination located on Jalan Jamboree RT.05/RW.06, Harjamukti, Cimanggis. Telaga Arwana Cibubur is a tourist attraction that presents a beautiful rural atmosphere in the middle of a metropolitan city, still requires special attention and the need for a strategy for tourism development. The purpose of this research is to analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats of the Telaga Arwana Cibubur tourist destination, then from the results of the analysis that has been done, a strategy will be formulated for the development of the Telaga Arwana Cibubur tourist destination. This research is a qualitative descriptive study, the data will be analyzed descriptively, then to determine the strategy for developing tourism destinations for Telaga Arwana Cibubur, it is carried out by using a SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Data will be collected through literature study, observation and by conducting interviews. The final result of this research is a strategy for the development of Eretan Jumharto Beach tourist destinations in order to develop better and be able to compete with other tourist objects

**Keywords: Tourism Attraction Development, Tourism, SWOT Analysis****PENDAHULUAN**

Jakarta merupakan kota gerbang di Indonesia, dimana turis mancanegara akan mendarat sebelum mendatangi kota lain di Tanah Air. Hal tersebut menjadi potensi dalam mengembangkan sektor pariwisata bagi Jakarta. Didukung dengan beberapa jenis wisata yang ada di Jakarta mulai dari wisata budaya, wisata bahari, wisata alam sampai dengan wisata edukasi. Salah satu wisata edukasi yang menarik untuk dikunjungi ialah museum, museum dapat memberikan unsur pembelajaran sekaligus rekreasi sehingga para wisatawan selain mendapat hiburan tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang baru.

Di masa sekarang museum mengalami tuntutan baru di mana suatu museum tidak lagi menyandang citra sebagai tempat pengumpulan benda-benda kuno tapi juga sebagai lembaga yang melayani masyarakat di bidang edukasi dan

rekreasi. Tuntutan tersebut akibat museum mengalami pergeseran atau perubahan paradigma yang semula terfokus pada kajian koleksi menjadi fokus pada kajian publik atau masyarakat. Tuntutan tersebut mulai muncul pada akhir abad ke-20 bersamaan dengan terjadinya perubahan pemahaman tentang museum (Winarni, 2013:30). Untuk mengubah citra museum tersebut perlu dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan museum, diharapkan museum menjadi tempat yang layak dikunjungi oleh wisatawan serta bermanfaat dari segi edukasi maupun rekreasi.

Kondisi Indonesia sekarang berada pada kecenderungan masyarakat yang konsumtif yakni masyarakat yang membeli produk yang disuguhkan dan dipasarkan oleh media sosial. Dengan begitu, menjadi banyak terciptanya sarana-prasarana hiburan dan rekreasi yang menggeser kedudukan museum sebagai lembaga

edukasi dan rekreasi yang menjadi pilihan tempat di saat waktu luang. Karena itu, museum di Indonesia harus memiliki citra yang menarik sehingga bisa bersaing dengan sarana-sarana dan produk-produk yang tersedia di zaman konsumeris ini.

Museum dengan citra yang menarik merupakan museum yang mengedepankan pelayanan edukasi dan rekreasi, oleh karena itu museum bisa menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat untuk dikunjungi. Berdasar dengan hal tersebut perubahan citra museum menuju ke arah positif sangat diperlukan untuk menciptakan museum yang mampu menjadi pilihan wisata dibandingkan dengan pusat perbelanjaan maupun tempat permainan anak yang kurang memberikan aspek edukasi

Salah satu museum yang ada di kota Jakarta adalah Museum Bahari, Museum bahari berada dalam pengawasan dari Dinas Kebudayaan Permuseuman Provinsi DKI Jakarta. Museum yang terletak di Jalan Pasar Ikan No. 1 Jakarta Utara merupakan tempat penyimpanan koleksi yang berhubungan dengan kebaharian dan kenelayanan bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Di dalam museum ini diperlihatkan beraneka koleksi seperti berbagai jenis perahu tradisional dengan ragam bentuk, gaya, dan ragam hias hingga kapal zaman VOC. Selain itu ada berbagai miniatur perahu modern dan perlengkapan penunjang pelayaran. Juga peralatan yang digunakan oleh pelaut pada masa lalu seperti alat navigasi, jangkar, teropong, model mercusuar dan meriam

Berdasarkan uraian di atas bahwa suatu museum membutuhkan pengelolaan dengan strategi yang tepat, agar visi dan misi museum terpenuhi. Kegunaan pengelolaan bagi museum selain untuk tercapainya visi dan misi museum adalah menciptakan reputasi museum yang baik untuk meningkatkan daya tarik museum dan memberikan manfaat dalam segi edukasi bagi masyarakat. Oleh karena alasan tersebut rumusan masalah yang dapat diangkat adalah Bagaimana cara pengelolaan Museum Bahari sebagai wisata edukasi di Jakarta?

## LANDASAN TEORI

### Pariwisata

Pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam kurun waktu tertentu (sementara waktu) dengan tujuan semata-mata untuk kegiatan rekreasi dan bukan untuk mencari nafkah (Damanik & Weber, 2006). Aktivitas pariwisata yang dilakukan juga dimaksudkan untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesame wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha atau pelaku pariwisata (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan). Sebagai organisasi pariwisata dunia, UNWTO (United Nations World Tourism Organization) (2004) menjelaskan pariwisata sebagai aktivitas seseorang yang melakukan kegiatan bepergian di luar wilayah dimana dia tinggal dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan berlibur dan kembali ke tempat asalnya setelah mendapat kepuasan. Bedanya, menurut UNWTO kegiatan bepergian ini tidak hanya dibatasi untuk tujuan berlibur atau rekreasi saja, tetapi juga termasuk melakukan pekerjaan (business trip) atau suatu keperluan lain.

### Konsep Pengelolaan

Menurut Arikunto (1993: 31) pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Selanjutnya menurut Daft (2002: 8), Pengelolaan adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Konsep pengelolaan adalah bagian dari Konsep manajemen yang dalam arti luas merupakan suatu proses mengelola dan menggunakan sumber daya organisasi melalui kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Hal ini berarti bahwa manajemen adalah proses perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, banyak unsur pokok

yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (orang), komoditas (bahan), mesin (mesin), metode (metode), uang (uang) dan pasar atau (pasar). Keenam elemen tersebut memiliki fungsi dan pengaruh masing-masing atau saling mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan organisasi, terutama dalam proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Bambang Sunaryo dalam (Idayu, 2019:4) mengemukakan bahwa prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program antar pemangku kepentingan yang ada serta pelibatan partisipasi aktif yang sinergis (terpadu dan saling menguatkan) antara pihak pemerintah, swasta/ industri pariwisata dan masyarakat setempat yang terkait.

George R. Terry mengungkapkan inti dari pengelolaan yang baik adalah meliputi empat hal yaitu (planning) perencanaan, (organizing) pengorganisasian, (actuating) penggerakan, (controlling) pengawasan.

### **Faktor-Faktor Pendukung Pengelolaan Objek Wisata**

Dalam kegiatan pariwisata komponen-komponen pariwisata akan saling terkait. Komponen pariwisata dibagi atas dua faktor, yaitu komponen penawaran (supply) dan komponen permintaan (demand). Supply mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan meliputi atraksi wisata, akomodasi, transportasi, infrastruktur, fasilitas pendukung. Sedangkan permintaan atau demand pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dalam permintaan pariwisata yaitu pengunjung dan masyarakat (Alfiana dan Rimadewi, 2014). Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo (2014) menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata secara spasial antara lain adalah sebagai berikut: rute perjalanan, sarana transportasi, fasilitas pendukung dan penunjang wisata, fasilitas penginapan, toko souvenir, rumah makan, serta tempat rekreasi.

### **Museum**

Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno (KBBI, 2012). Arti kata yang dipaparkan menurut KBBI tersebut lebih menekankan pada bangunan atau gedung yang digunakan sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah atau memiliki nilai sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan.

Direktorat Museum, menjelaskan bahwa museum merupakan suatu badan tetap, tidak tergantung kepada siapa pemiliknya melainkan harus tetap ada. Museum bukan hanya merupakan tempat kesenangan, tetapi juga untuk kepentingan studi dan penelitian (Direktorat Museum, 2007). Museum terbuka untuk umum dan kehadiran serta fungsi-fungsi museum adalah untuk kepentingan dan kemajuan masyarakat.

American Association of Museums (AAM) melalui (Pitana dan Diarta 2009: 32) "Museum yang diselenggarakan sebagai lembaga nirlaba publik atau swasta yang ada secara permanen untuk tujuan estetika dasarnya yaitu pendidikan dan setiap individu perlu untuk mengetahui dan belajar bagaimana mencintai benda hidup atau mati, karena museum sifatnya terbuka untuk umum publik maka pengelola secara teratur berkewajiban untuk mengembangkan apa yang menjadi identitas bangsa".

### **Wisata Edukasi**

Wisata edukasi adalah suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini juga sebagai study tour atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan (Suwantoro, 1997).

Wisata edukasi atau educational tourism adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara

langsung di objek wisata tersebut (Rodger, 1998) dalam Sifa (2011).

Kegiatan wisata edukasi bisa berupa berbagai bentuk kegiatan tergantung titik berat tujuan kegiatan, mulai dari belajar hal umum yang menarik pada saat berwisata sampai kegiatan wisata yang memang tujuan utamanya merupakan belajar (Ritchie, 2003: 11).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian dan bukan numerik atau angka, seperti kalimat-kalimat/catatan, foto, rekaman suara dan gambar. Kusmayadi (2000 : 80). Penelitian dilakukan di Museum Bahari Jakarta yang beralamat di Jalan Pasar Ikan No. 1 Jakarta Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara rinci (detailed interview) dengan pengelola dan staff Museum Bahari guna mendapatkan data dan juga informasi tentang pengelolaan Museum Bahari, observasi langsung ke Museum Bahari untuk mengamati langsung koleksi-koleksi yang dimiliki Museum Bahari dan lingkungan sekitar Museum, serta mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi dan studi literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Museum Bahari**

Museum Bahari dulunya adalah bangunan gudang milik Hindia Belanda. Gudang ini dibangun di samping mulut Sungai Ciliwung yang merupakan sungai utama di Jakarta. Bagian tertua museum dibangun pada kepemimpinan Gubernur Christoffel van Swoll. Komplek gudang ini dibagi dua yaitu Westzijdsche Pakhuizen atau komplek gudang sisi barat yang dibangun pada tahun 1652 hingga 1771 dan Oostzijdsche Pakhuizen atau komplek gudang sisi timur. Komplek gudang di sisi barat memiliki empat bangunan yang tiganya sekarang digunakan untuk museum. Dulu digunakan untuk menyimpan banyak rempah seperti pala, tembakau, kopra, kayu putih, cengkeh, kayu

manis dan lada. Tidak hanya berbagai macam rempah tapi juga kopi, teh dan pakaian. Barang-barang ini disimpan dulu sebelum diangkut ke banyak pelabuhan di Asia dan Eropa.

Beberapa gudang dibentuk lagi di akhir abad ketujuh belas. Tujuannya untuk menambah jarak antara tembok kota dan gudang-gudang. Renovasi ini ditandai dengan adanya tanggal yang tertulis di beberapa pintu museum yang kemungkinan adalah tanggal kapan gudang diperbaiki, perluasan atau penambahan.

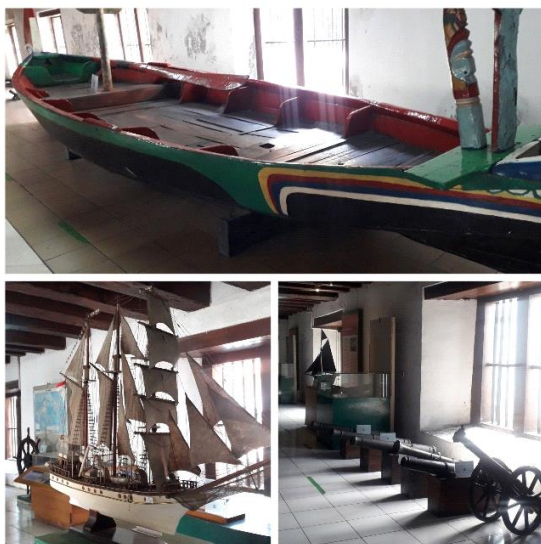
Belanda menyimpan pasukan tembaga dan timah di antara komplek gudang dan tembok kota di depan museum. Pelindung kayu yang sangat tebal dipasang di depan gudang untuk melindungi logam yang disimpan dari air hujan, badai laut tropis dan serangga seperti rayap. Pelindung ini juga digunakan oleh para penjaga untuk berpatroli karena jalan di tembok kota sedikit sempit. Pelindung kayu diikat ke lantai dua gudang menghadap ke sungai. Kini sudah hilang karena seseorang mengambilnya. Tapi, pengait besar yang terbuat dari besi untuk menopang pelindung masih ada. Tidak hanya pelindung, sirkulasi udara di gudang juga dirancang dengan cukup baik dan selalu terbuka agar rempah dan barang apapun yang disimpan bisa lebih aman. Ketika sudah menjadi museum, suasana dan suhunya cukup sejuk.

Tembok kota yang masih sisa mulai dari depan Museum Bahari berada di depan benteng Zeeburg dan terus sedikit ke barat. Hanya itulah tembok yang tersisa yang mengelilingi Batavia ketika abad ketujuh belas dan abad kedelapan belas. Hanya Zeeburg dan Culemborg yang masih ada dari dua puluh tiga benteng yang ada di masa Hindia Belanda. Menara Syahbandar terletak sekitar lima puluh meter dari Museum Bahari. Dulu Menara Syahbandar adalah menara pengawas yang dibangun di atas sisa-sisa benteng tua Culemborg. Menara pengawas itu berguna sebagai tempat penanda dan observasi sejak 1839 yang mengawasi jalanan Batavia. Sebelum 1839, penanda diganti dengan tiang bendera di pelabuhan tua VOC yang terletak tepat di belakang menara pengawas. Menara

pengawas tidak digunakan lagi setelah tahun 1886 ketika pelabuhan baru di Tanjung Priok dibuka.

Perang Dunia Kedua meletus dan serangan Jepang berhasil mengalahkan Hindia Belanda. Mulailah era pendudukan Jepang mulai tahun 1942. Jepang menggunakan kompleks gudang untuk menyimpan logistik. Setelah Indonesia meraih kemerdekaan, kompleks gudang digunakan untuk PLN dan PTT. Pada tahun 1976, kompleks gudang ini dinyatakan sebagai properti budaya. Satu tahun berikutnya, tanggal 7 Juli 1977, bangunan diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta di era Soeharto, Gubernur Ali Sadikin, menjadi museum yang menyimpan bukti-bukti sejarah maritim di Indonesia.

### **Gambar 1. Koleksi yang ada di Museum Bahari**



Museum Bahari cukup banyak memiliki serbagai macam koleksi. Banyak model kapal milik Hindia Belanda dan meriamnya. Ada juga model dari Kepulauan Seribu yang dulunya digunakan sebagai tempat reparasi kapal milik Belanda. Di bagian koleksi kapal dan pelayaran tradisional, Museum Bahari mengkoleksi banyak model kapal dari berbagai kepulauan di Indonesia. Contohnya seperti kapal Kekaisaran Majapahit, kapal Kerajaan Sriwijaya dan kapal Borobudur yang digambarkan di relief candi Borobudur. Beberapa model kapal pemancing ikan dari berbagai wilayah di Indonesia juga

menjadi koleksi. Ada juga kapal schooners atau sekunyar milik orang Bugis dari Sulawesi Selatan.

Sekunyar adalah kapal layar yang memiliki dua atau lebih tiang kapal. Biasanya tiang kapal yang di depan lebih kecil dari tiang kapal yang utama. Kapal ini mulai digunakan tahun 1800 dan penggunaannya mulai ramai pada tahun 1850 dan 1900. Sekunyar di Museum Bahari ini merupakan armada kapal layar terakhir di dunia. Secara umum disebut schooners atau sekunyar tapi orang Bugis menyebutnya Pinisi. Pinisi adalah kapal layar bertiang dua yang dibuat oleh suku Konjo dari Bugis-Makassar.

Bahkan saking legendarisnya, UNESCO mengakuinya di Komite Warisan Budaya pada tanggal 7 Desember 2017. Koleksi yang langka seperti kapal tradisional dari selain Pinisi, Perahu Lancang Kuning yang merupakan kapal tradisional dari Riau dan Gelati juga ada. Selain Kapal Pinisi, kapal tradisional Papua yang bernama Perahu Jukung Karere juga sangat menarik. Perahu ini dibuat dari kayu yang panjangnya sebelas meter. Ada juga Cadik Nusantara yang merupakan perahu bercadik. Cadik Nusantara ini digunakan oleh Pemuda Peloper Effendy Soleman untuk berlayar menuju Brunei dari Jakarta pulang dan pergi. Tidak hanya kapal tradisional yang ditampilkan, tapi juga alat-alat yang digunakan untuk membuat dan memperbaiki kapal. Semua alat dan koleksi kapal disertai penjelasan atau deskripsi. Ada kapal Dewa Ruci dalam bentuk miniatur.

Di bagian koleksi kapal dan pelayaran modern, Museum Bahari memamerkan berbagai macam alat bantu navigasi. Seperti peta pelayaran milik Angkatan Laut, informasi tentang beberapa jenis merkusuar dan gambar-gambar tua dari pelayaran kapal milik K.P.M. K.P.M singkatan dari Koninklijke Paketvaart-Maatschappij yang berarti Perusahaan Pelayaran Kerajaan milik Hindia Belanda. Perusahaan ini eksis mulai tahun 1886 hingga 1966. Alat kemudi kapal-kapal era penjajahan yang mirip roda juga menjadi bagian dari koleksi. Ada juga

alat bantu navigasi lain seperti teropong dan kompas.

Museum Bahari menampilkan berbagai koleksi yang membahas oseanografi biologis. Oseanografi biologis adalah ilmu yang membahas kehidupan dan penyebaran maritim. Koleksi ini menunjukkan biodiversitas dan karakteristik di setiap area laut dan pantai di seluruh Indonesia

### **Pengelolaan Museum Bahari sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengelolaan Museum Bahari sebagai daya tarik wisata edukasi adalah langkah-langkah atau program-program yang telah dilaksanakan oleh pihak pengelola Museum Bahari selama ini dalam operasionalnya mewujudkan salah satu fungsi museum sebagai daya tarik wisata edukasi.

Berdasarkan observasi, Museum Bahari memiliki potensi sebagai daya tarik wisata edukasi karena wisatawan dapat melihat lebih dekat dengan koleksi kemaritiman serta membayangkan pada saat masa pendudukan Belanda yang kental dengan nilai sejarahnya dan juga dari perahu-perahu serta benda-benda lain penunjang pelayaran yang ada di museum. Museum Bahari memiliki keunikan pada letaknya yang berseberangan dengan Pelabuhan Sunda Kelapa. Selain itu di Museum Bahari terdapat pula menara yang dibangun pada tahun 1839 yang dulunya digunakan sebagai pengawas dan pengatur lalu lintas kapal di Pelabuhan Batavia yaitu Menara Syahbandar.

Menara tersebut disebut juga dengan menara miring dan juga menara bergoyang karena menara ini mengalami kemiringan 4 derajat dan sering dilewati oleh truk kontrainer didepan bangunannya. Semua itu merupakan potensi wisata yang memiliki peluang untuk ditingkatkan menjadi wisata edukasi. Adapun tahapan pengelolaan yang dilakukan sebagai berikut:

Langkah awal dari proses pengelolaan pariwisata adalah menentukan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan sangat

mempengaruhi langkah-langkah pengelolaan setelahnya, karena di dalam perencanaan tercantum apa yang harus dilakukan pada proses pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, apabila proses perencanaan tidak berjalan maksimal tentu proses-proses setelahnya juga akan sama. Hal ini sudah sesuai dengan yang dikatakan Sutarno (2004), "Perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang hal yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai hal tersebut."

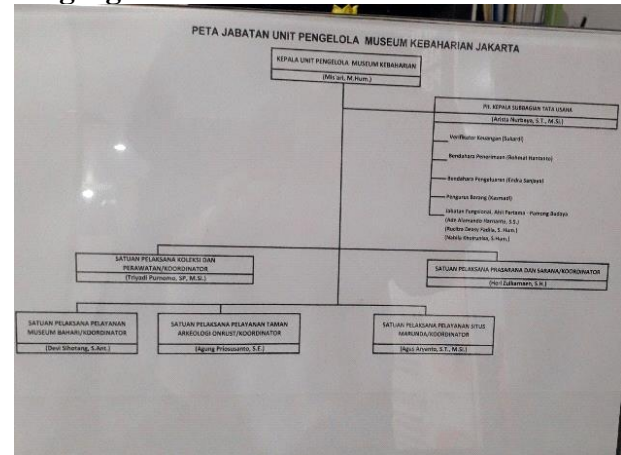
Perencanaan yang disusun oleh pengelola Museum Bahari sebagai daya tarik edukasi yaitu sebagai berikut :

- a. Program yang dilakukan yaitu membuka jejaring atau berkolaborasi dengan banyak pihak karena program publik lebih bagus bervariasi meskipun temanya kebaharian tetapi supaya memudahkan dan bisa melakukan lebih banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan berkolaborasi dengan banyak pihak, misalnya dengan kantor-kantor instansi yang terkait. Museum Bahari bisa dengan dinas KPKP atau kementerian KKP, atau bisa juga dengan sekolah-sekolah, usaha perikan, komunitas yang terkait dengan bahari, seperti Maritim Muda dan juga Sahabat Bahari, Kehati dan sebagainya. Saat observasi, penulis melihat disuatu ruangan terdapat pameran. Pameran tersebut dibuat oleh Mahasiswa UPH jurusan desain interior di ruangan pameran temporer yang ada di Museum Bahari. Yang dimana hal tersebut dilakukan untuk memenuhi tugas akhir mereka. Di dalam pameran tersebut dipamerkan rancangan desain interior mengenai gambaran perubahan tampilan Museum Bahari jika Museum dapat diubah. Hal ini termasuk dalam edukasi bagi mereka sesuai bidangnya.
- b. Program yang dibuat oleh Satuan Pelayanan dan Satuan Pelaksanaan dalam setiap tahunnya yang terpaut pada kalender.

Misalnya hari kemerdekaan, hari Ibu, hari ulang tahun Museum Bahari dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan contohnya seperti saat observasi yang ternyata hari sebelumnya merupakan hari ulang tahun Museum Bahari maka pengelola Museum membuka Ruang pameran yang bernama Titik Nol Meredian Batavia.

- c. Program rutin yang dilakukan dalam pengelolaan Museum Bahari sebagai daya tarik wisata edukasi yaitu bekerja sama dengan sekolah-sekolah mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Dengan melakukan berbagai kegiatan seperti touring/berkeliling Museum Bahari dengan memberikan informasi tentang sejarah museum hingga koleksi museum, membuat workshop seperti gantungan kunci berbentuk biota laut yang terbuat dari semacam tali, lalu membuat jaring-jaring, ataupun membuat miniatur kapal yang terbuat dari gabus atau kayu, serta menampilkan video animasi buatan Museum Bahari.
- d. Membuat video atau poster tentang koleksi ataupun sejarah Museum Bahari. Sebulan sekali diadakan pekan resensi buku, yang dimana koleksi buku-buku yang ada di Perpustakaan Museum Bahari dibuatkan resensi oleh pengelola lalu dikemas dalam bentuk cuplikan video atau poster yang kemudian diposting di Instagram. Hal tersebut guna untuk menginformasikan dan menambah wawasan para wisatawan netizen mengenai hal-hal tentang kebaharian. Wisatawan tersebut merupakan aspek psikografis wisatawan yang memperoleh informasi mengenai daya tarik wisata melalui internet. Internet pada saat ini merupakan salah satu media yang populer dalam mempromosikan pariwisata. Konten promosi pariwisata mampu mengakomodasi konten gambar, video, serta ruang interaksi yang luas sehingga dapat mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata.

## Pengorganisasian



**Gambar 2. Peta jabatan unit pengelola Museum Bahari**

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dalam Byars dan Rue (2006: 6), "Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan, penugasan kegiatan-kegiatan, penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya".

Pengelolaan daya tarik wisata di Museum Bahari sudah memiliki pengorganisasian pembagian tugas yang sesuai dengan fungsi-fungsinya dari masing-masing pengurus. Hal tersebut dibuat agar semua proses pengelolaan di Museum Bahari dapat berjalan secara optimal

sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengorganisasian tersebut terdiri dari kepala unit pengelola Museum Kebaharian, kepala subbagian tata usaha yang dibagi lagi menjadi beberapa bagian antara lain verifikator keuangan, bendaharaan penerimaan bendahara pengeluaran, pengurus barang, dan jabatan fungsional. Selain itu juga ada satuan pelaksana koleksi dan perawatan, satuan pelaksana prasarana dan sarana, satuan pelaksana pelayanan Museum Bahari, satuan pelaksana pelayanan Taman Arkeologi Ornumst, dan yang terakhir satuan pelaksana pelayanan situs marunda.

### **Penggerakan**

Penggerakan atau *actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Penggerakan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.

Di dalam pengelolaan, penggerakan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut sebagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Penggerakan dilakukan agar lebih tertuju kepada tujuan yang akan dicapai. Hal tersebut dilakukan dengan saling mengingatkan antar pengelola melalui Dinas Kebudayaan serta Dinas Lingkungan Hidup dan Masyarakat setempat maupun punggjung Museum Bahari untuk mendukung program-program yang telah dibuat dengan ikut berpartisipasi menjaga dan merawat koleksi-koleksi Museum Bahari sehingga dengan demikian penggerakan yang dilakukan oleh pengelola cukup baik dengan adanya partisipasi dari berbagai kalangan. Penggerakan promosi

Museum bahari pun berjalan baik dengan menggunakan media digital seperti Instagram, website, TikTok dan sebagainya sehingga dapat menarik perhatian wisatawan dan masyarakat luas untuk berkunjung ke Museum bahari.

Penggerakan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Demikian berbagai penggerakan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan oleh pihak Pengelola Museum Bahari selama ini sesuai dengan fungsi dan wewenangnya dalam operasional pengelolaan Museum Bahari sebagai tempat, koleksi, dan edukasi tentang nilai sejarahnya serta sebagai salah satu daya tarik wisata di Kota Jakarta.

### **Pengawasan**

Pengawasan adalah proses penentuan apa seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan kotektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sutarno (2004:128), “pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya”.

Definisi pengawasan yang dikemukakan oleh Robert J. Mockler berikut ini telah memperjelas unsur-unsur esensial proses pengawasan : “Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standart pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kengiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan”.



Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Selanjutnya dikemukakan pula oleh T. Hani Handoko bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu : (a) penetapan standar pelaksanaan; (b) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; (c) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; (d) perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; dan (e) pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Dengan pengawasan yang baik maka kecenderungan akan timbulnya kesalahan yang kurang mendukung keberhasilan dalam pengelolaan Museum Bahari dapat ditekan seminimal mungkin. Dalam pengawasan pengelolaan Museum bahari dilakukan dengan 2 bentuk pengawasan yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh Kepala Kesatuan Pelayanan yaitu Bu Devi dan Bu Ari dan dibantu oleh petugas lainnya. Di atas bu Ari ada Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta yaitu Pak Iwan. Dan pengawasan tidak langsung dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan dan kinerja Museum bahari pun diawasi oleh Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta serta jajaran Pemprov.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dalam pengelolaan Museum Bahari sebagai daya tarik wisata edukasi yang menampilkan budayass bahari Indonesia dan program-program edukasi serta kegiatan yang ada di Museum Bahari tidak hanya bertujuan untuk rekreasi namun juga bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dalam pengelolaannya Museum Bahari mengedepankan program-program yang

berhubungan dengan upaya pembelajaran tentang kemaritiman. Pengelolaan pun dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti masyarakat, instansi, komunitas, serta lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas. Berbagai pihak tersebut berkontribusi pada penerapan pengelolaan wisata edukasi di Museum Bahari yang diharapkan agar ke depannya bisa lebih optimal..

### **Saran**

Pemerintah harus lebih memperhatikan lagi infrastruktur yang ada di objek wisata Museum Bahari. Contohnya dengan melakukan renovasi bangunan bagian dalam yang memamerkan koleksi-koleksi yang dimiliki oleh Museum Bahari dan membersihkannya secara rutin serta membangun tempat perbaikan bagi koleksi-koleksi yang rusak. Selain itu juga menambah fasilitas seperti rumah makan untuk wisatawan yang datang berkunjung. Hal tersebut perlu dilakukan agar para wisatawan merasa nyaman berada di lingkungan Museum Bahari..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Alifiana H.R dan Rimadewi S Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talang Siring di Kabupaten, ITS-paper-28462-3609100012-Paper.pdf
- [2] Byars, Lloyed L dan Rue, Leslie W. (2006). Human Resource Management, 8 edition. MCGraw-Hill, Irwin.
- [3] Daft, Richard L. (2002). Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu. Jakarta: Erlangga
- [4] Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Puspar UGM dan Penerbit Andi.
- [5] Danial, Endang & Nanan. 2009. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium PKn UPI
- [6] Hafidz, Henry. "Sejarah Museum bahari di Jakarta Paling Lengkap" <https://sejarahlengkap.com/bangunan/sejarah-museum-bahari>, diakses pada 17 Juli 2022 pukul 13:38.

- [7] Idayu, A (2019) Tata Kelola Pariwisata Pantai Ketapang Di Desa Sungai Cingam Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis Jom Fisip, 6(9), 1689–1699
- [8] Kusmayadi & Endar Sugiarto. 2000. Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Moleong, J.X. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Morris, W., The American Heritage Dictionary of English Language, Boston: Houghton Mifflin, 1973.
- [11] Mulyadi I Nyoman & Ida Ayu Suryasih. 2016. Pengelolaan Museum Arma sebagai daya tarik wisata budaya di Desa Ubud. Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 4 No 2
- [12] Museum Bahari Indonesia. <http://www.museumbahari.org/>.
- [13] Nasution, S. 1996. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung : Tarsito.
- [14] Rizki Nurul Nugraha, Liliana Dewi, Nindyning Purnama, Ayumi Alica Putri (2021). Pengembangan kampung adat Prijing sebagai desa wisata (Rebranding) Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat.
- [15] Rizki Nurul Nugraha, Tine Yuliantini, Subur Karyatun. 2019. Tren Pariwisata DKI Jakarta. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT.
- [16] Robert J. Moekler, The Management Control, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, 1972, halaman 2; dalam James A.F. Stoner. Op. Eit halaman 592.
- [17] Rukmana, Indra. 2019. Strategi Pengelolaan Museum Benteng Vredenburg sebagai Wisata Warisan Budaya di Yogyakarta. Jurnal Tata Kelola Seni-Vol. 5 No. 2.
- [18] Sifa. 2011. Pengembangan Taman Nasional Sebagai Daya Tarik Wisata Pendidikan (Studi Kasus: Taman Nasional Gunung Leuser Di Desa Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara). Skripsi.
- [19] Sukanto Rekshodiprojo & T. Hani Handoko, Organisasi Perusahaan: Teori dan Prilaku, BPFE-Yogyakarta, 1983.
- [20] Sutarno, NN. (2006). Perpustakaan dan Masyarakat. Universitas Michigan: Yayasan Obor Indonesia.
- [21] Terry. R.George. 2006. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Sukarna.
- [22] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- [23] UNWTO (2004). Indicators on Sustainable Tourism. Madrid.
- [24] Valdo Renato, Waryono, Youmil Abrian. 2016. Pengelolaan daya Tarik wisata di objek wisata Pantai Air Manih.
- [25] Wijaya, C , & Rifa'i, M (2016) Dasar Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien (1 ed ) Perdana Mulya Sarana.
- [26] Winarni, 2013. Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum. Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan.